

## **PELATIHAN PEMBUATAN INFOGRAFIS SEBAGAI PENCEGAHAN AWAL *STUNTING* DI DESA FAFINESU B KECAMATAN INSANA FAFINESU**

**Debora Chrisinta<sup>1</sup>, Regolinda Maneno<sup>2</sup>, Josua Sahala<sup>3</sup>, Justin Eduardo Simarmata<sup>4</sup>, Aditya Hutubessy<sup>5</sup>, Angela Cristina Naisau<sup>6</sup>**

<sup>1,2,5,6</sup>Program Studi Teknologi Informasi, FPSK, Universitas Timor, Sasi, Kec. Kota Kefamenanu, Kab. Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan, FPSK, Universitas Timor, Kec. Kota Kefamenanu, Kab. Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Timor, Kec. Kota Kefamenanu, Kab. Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur

<sup>1</sup>e-mail [deborachrisinta@unimor.ac.id](mailto:deborachrisinta@unimor.ac.id)

### **Abstrak**

*Stunting* adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di Desa Fafinesu B, Kecamatan Insana Fafinesu, yang memiliki angka kejadian *stunting* yang tinggi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perangkat desa dan kader posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan *stunting* melalui pelatihan pembuatan infografis. Metode yang digunakan meliputi presentasi, demonstrasi, dan praktik pembuatan infografis menggunakan Canva, di mana peserta dibagi menjadi kelompok untuk membuat infografis yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam membuat dan menggunakan infografis, dengan mayoritas peserta menilai materi pelatihan sangat bermanfaat dan mudah dipahami. Infografis yang dihasilkan diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan *stunting*, sehingga membantu menurunkan angka kejadian *stunting* di desa tersebut.

**Kata Kunci:** *stunting*, infografis, canva

### **Abstract**

*Stunting* is a significant public health issue, particularly in Fafinesu B Village, Insana Fafinesu Sub-district, which has a high incidence of *stunting*. The purpose of this community service activity is to provide a better understanding to village officials and posyandu cadres about the importance of balanced nutrition and *stunting* prevention through infographic creation training. The methods used include presentations, demonstrations, and practical sessions on creating infographics using Canva, where participants were divided into groups to create infographics that were then disseminated to the community. Survey results indicate that this training successfully enhanced participants' knowledge and skills in creating and using infographics, with the majority of participants rating the training material as highly beneficial and easy to understand. The infographics produced are expected to play a crucial role in raising community awareness about *stunting* prevention, thereby helping to reduce the incidence of *stunting* in the village.

**Keywords:** *stunting*, infographics, canva

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan anak yang optimal merupakan indikator kesehatan dan kesejahteraan anak (Arliman, 2018). *Stunting*, sebagai masalah kesehatan masyarakat, merujuk pada kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Proses terjadinya *stunting* melibatkan berbagai faktor, seperti nutrisi yang tidak mencukupi, infeksi berulang, dan lingkungan yang kurang bersih (Yuliana & Hakim, 2019); (Martony, 2023). Dampak *stunting* tidak hanya bersifat fisik tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak. Gangguan pertumbuhan fisik dapat berdampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa (Widanti, 2016). Oleh karena itu, penanggulangan *stunting* menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Desa, sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat, memiliki peran strategis dalam pencegahan meningkatnya angka *stunting* (Ulum et al., 2023). Desa Fafinesu B, yang terletak di Kecamatan Insana Fafinesu, menjadi sorotan karena memiliki sebaran angka *stunting* yang tinggi dibandingkan desa-desa lainnya di wilayah tersebut. Desa ini tidak hanya sebagai lokasi tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dalam menyajikan materi edukasi yang informatif dan komunikatif kepada warganya.

Peran desa sebagai sarana dalam mengatasi pencegahan awal terjadinya *stunting* menjadi kunci penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut. Penyediaan sarana edukasi bagi warga di desa mengenai pencegahan *stunting* memiliki signifikansi yang besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan (Fitri et al., 2023). Sarana edukasi dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Wahyurin et al., 2019). Warga desa perlu memahami nilai gizi dari berbagai jenis makanan dan bagaimana menyusun pola makan sehari-hari yang seimbang. Edukasi dapat meningkatkan pemahaman pemerintah desa terkait urgensi penanganan *stunting* (Hidayat & Syamsiyah, 2021); (Suyani et al., 2021). Pencegahan *stunting* bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga tanggung jawab

bersama seluruh masyarakat desa. Dengan pemahaman yang baik tentang pencegahan *stunting*, desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Identifikasi masalah menunjukkan bahwa Desa Fafinesu B membutuhkan perhatian khusus dalam mengatasi masalah *stunting*. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui kegiatan pengabdian, seperti pelatihan pembuatan infografis. Infografis dipilih sebagai media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah pencegahan *stunting*. Infografis dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman masyarakat, terutama di tingkat desa. Infografis menggunakan elemen visual seperti grafik, diagram, dan ilustrasi, yang membantu memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik (Andoyo et al., 2022); (Chrisinta et al., 2024). Ini dapat membantu masyarakat desa yang mungkin memiliki tingkat literasi yang beragam untuk lebih mudah memahami konsep-konsep gizi dan pencegahan *stunting*. Infografis memungkinkan penyampaian informasi yang padat dan ringkas. Dengan memilih informasi yang relevan dan menarik, infografis dapat menyampaikan pesan kunci dengan singkat dan jelas, tanpa membebani pembaca dengan terlalu banyak detail. Selain itu, infografis dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa tertentu. Konten infografis dapat diadaptasi agar sesuai dengan kekhasan budaya dan kondisi lokal, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan diterima oleh masyarakat.

Desa Fafinesu B terletak di Kecamatan Insana Fafinesu dan memiliki kondisi geografis yang cukup terpencil dengan akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan dan pendidikan. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Perangkat desa merupakan tulang punggung administrasi dan pengelolaan desa. Selain itu, berperan penting dalam berbagai aspek pembangunan desa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program-program desa. Dalam program pengabdian ini, perangkat desa dilibatkan sebagai mitra strategis karena memiliki pengaruh dan wewenang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, kader posyandu juga menjadi mitra sasaran yang krusial.

Kader posyandu di Desa Fafinesu B berperan aktif dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada ibu dan anak, termasuk pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan. Kader posyandu menjadi ujung tombak dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa, terutama dalam hal pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Dengan keterlibatan dalam program pengabdian ini, dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat desa, termasuk orang tua dan perangkat desa, tentang upaya konkret yang dapat dilakukan. Beberapa kegiatan pengabdian yang telah melakukan kegiatan pelatihan desain infografis sebagai sarana edukasi dan pencegahan penyebaran penyakit atau bencana seperti, Muthiadin dkk melakukan pelatihan desain infografis sebagai edukasi COVID-19 kepada siswa dan guru untuk turut berperan dalam pemutusan penyebaran virus penyebab pandemi COVID-19 (Muthiadin et al., 2020). Selain itu, Nur dkk melakukan pelatihan kepada Korps Sukarela (KSR) PMI Unit Markas Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dalam menyediakan konten-konten yang terkait dengan mitigasi bencana dalam bentuk infografis (Nur et al., 2022). Oleh karena itu, mengingat dampak besar yang diberikan dalam pembuatan infografis sebagai edukasi yang fleksibel dan informatif bagi masyarakat, maka pada pengabdian ini akan dilakukan pelatihan pembuatan infografis bagi perangkat desa Fafinesu B sebagai pencegahan awal peningkatan angka *stunting*. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat Desa Fafinesu B tentang pentingnya gizi seimbang dan peran aktif dalam pencegahan *stunting*. Dengan demikian, tujuan ini sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, menjaga kesehatan dan masa depan generasi mendatang.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu metode presentasi, demonstrasi dan praktik. Mitra sasaran dalam program pengabdian ini

terdiri dari perangkat desa dan kader posyandu di Desa Fafinesu B, Kecamatan Insana Fafinesu, yang berjumlah 23 orang. Kegiatan pengabdian yaitu *workshop* pembuatan infografis kepada perangkat desa dan kader posyandu di Desa Fafinesu B. Kegiatan pada hari pertama dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada peserta tentang pembuatan infografis. Sebelum pelatihan diberikan terlebih dahulu materi singkat tentang pentingnya infografis sebagai media penyampaian informasi yang menarik. Setelah itu, pelatihan dilakukan dengan memberikan langkah-langkah pembuatan infografis untuk dipraktikkan langsung oleh peserta dan didampingi oleh Tim Pelaksana Pengabdian. Pada hari kedua kegiatan pengabdian, dilakukan sosialisasi infografis terbaik yang telah dihasilkan peserta pada hari pertama.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *workshop* yang merupakan kegiatan pengabdian terdiri dari tahapan persiapan, pelatihan dan tindak lanjut. Alur tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan diberikan pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1 Skema Alur Kegiatan**

Tahap persiapan, yang terdiri dari analisis kebutuhan, perancangan materi, pemilihan ahli dan fasilitator, pemilihan alat dan teknologi, dan penentuan jadwal dan lokasi. Analisis kebutuhan digunakan untuk melakukan survei dan kajian untuk memahami tingkat literasi, pemahaman, dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Fafinesu B terkait gizi seimbang dan *stunting*. Perencanaan materi pelatihan merupakan tahapan untuk mengidentifikasi materi yang relevan dan diperlukan untuk pelatihan, menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat literasi dan budaya masyarakat desa. Pemilihan ahli dan fasilitator merupakan tahapan untuk memilih dan mengundang ahli gizi atau tenaga kesehatan lokal sebagai fasilitator pelatihan dengan memilih fasilitator yang dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami konteks lokal. Pemilihan alat dan teknologi merupakan tahapan untuk

menentukan alat dan teknologi yang akan digunakan untuk pembuatan infografis dan memastikan alat tersebut mudah diakses dan dapat digunakan oleh peserta dengan berbagai tingkat literasi. Penentuan jadwal dan lokasi merupakan tahapan untuk menentukan jadwal pelatihan yang sesuai dengan kegiatan masyarakat desa, serta memilih lokasi yang nyaman dan dapat diakses oleh seluruh peserta.

Tahap pelatihan, yang terdiri dari sesi pembukaan, pendekatan interaktif, pelatihan praktis, sesi tanya jawab dan evaluasi. Sesi pembukaan merupakan tahapan untuk pembukaan pelatihan dengan sesi pengenalan dan tujuan pelatihan, serta menjelaskan pentingnya topik pelatihan dan bagaimana ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Pendekatan interaktif merupakan tahapan pada pelatihan seperti diskusi kelompok, role play, atau simulasi, untuk melibatkan peserta aktif dalam pembelajaran. Pelatihan praktis merupakan tahapan untuk memberikan panduan langkah demi langkah dalam pembuatan infografis dan memberikan contoh kasus atau studi kasus yang relevan dengan situasi desa. Sesi tanya jawab merupakan tahapan untuk memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pertanyaan atau kekhawatiran peserta. Evaluasi pemahaman merupakan tahapan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

Tahap tindak lanjut terdiri dari pemantauan, sosialisasi, evaluasi dan pelibatan komunitas. Pemantauan implementasi infografis merupakan tahapan untuk memantau hasil yang dibuat oleh peserta di masyarakat serta mendukung peserta dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Sosialisasi hasil pelatihan merupakan tahapan untuk mengadakan sesi sosialisasi hasil pelatihan ke masyarakat desa dengan menggunakan infografis yang telah dibuat untuk menyampaikan pesan. Evaluasi pasca-pelatihan merupakan tahapan untuk mengukur dampak dan efektivitas pelatihan. Dengan mendapatkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan di masa mendatang serta terlibat dengan pemerintah desa untuk mendukung keberlanjutan program. Pelibatan komunitas merupakan tahapan untuk mendapatkan dukungan dari kelompok atau komite masyarakat yang bertanggung jawab atas pemantauan dan pelaksanaan kegiatan pencegahan *stunting*.

Pelaksanaan tentang rencana pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Pelaksanaan Pemecahan Masalah**

<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>
Pelatihan Infografis	1. Penyampaian Materi
	2. Pelatihan dan Diskusi
	3. Implementasi Infografis
	4. Sosialisasi Infografis kepada Warga

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan kaitan yang kuat dengan teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Dalam teori ini, penyebaran informasi dan adopsi inovasi berupa informasi dan praktik pencegahan stunting melalui infografis melibatkan beberapa tahap, termasuk pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Pelatihan yang diselenggarakan bagi perangkat desa dan kader posyandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang merupakan tahap awal dalam proses adopsi inovasi. Dengan membekali peserta dengan kemampuan untuk membuat dan menyebarkan infografis, pengabdian ini secara langsung mendukung proses difusi informasi yang kritis dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat, sehingga diharapkan dapat mempercepat adopsi praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.



**Gambar 2 Tim dan Peserta Pengabdian**

Dalam sesi pelatihan yang diselenggarakan, materi yang dibahas adalah "Pentingnya Informasi dalam Pencegahan *Stunting*". Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para peserta, terutama perangkat desa dan kader posyandu, mengenai *stunting* dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Penyampaian materi dimulai dengan pengenalan tentang *stunting*, termasuk definisi, penyebab, dan konsekuensinya bagi kesehatan jangka panjang anak-anak. Dijelaskan bahwa *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, yang bisa menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak.

Materi kemudian berlanjut dengan penekanan pada pentingnya informasi yang akurat dan tepat waktu dalam upaya pencegahan *stunting*. Informasi ini mencakup pengetahuan tentang gizi seimbang, praktik pemberian makan yang baik, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal *stunting* dan mengambil tindakan preventif yang diperlukan. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, kader posyandu, dan perangkat desa, dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melalui penyampaian materi ini, diharapkan para peserta dapat menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada masyarakat luas, sehingga kesadaran tentang pentingnya pencegahan *stunting* dapat meningkat dan angka kejadian *stunting* di Desa Fafinesu B dapat berkurang secara signifikan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat kapasitas para kader posyandu dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan efektivitas program-program kesehatan yang telah berjalan di desa tersebut.



**Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian**

Dalam rangka memperkuat upaya pencegahan *stunting*, pelatihan pembuatan infografis menggunakan Canva diselenggarakan bagi perangkat desa dan kader posyandu. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam membuat materi visual yang informatif dan menarik guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *stunting*. Canva, sebagai platform desain grafis yang mudah digunakan, dipilih karena menyediakan berbagai template dan alat yang memudahkan pengguna, bahkan bagi peserta yang tidak memiliki latar belakang desain grafis.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar tentang Canva, termasuk cara membuat akun, navigasi antarmuka, dan penggunaan berbagai fitur yang tersedia. Para peserta kemudian diperkenalkan dengan konsep dasar infografis, yaitu bagaimana menyajikan informasi secara visual agar mudah dipahami dan menarik perhatian. Contoh-contoh infografis tentang pencegahan *stunting* ditampilkan untuk memberikan gambaran kepada peserta mengenai elemen-elemen yang efektif, seperti pemilihan warna, tipografi, dan ikonografi yang relevan.

Selanjutnya, peserta diajak untuk praktek langsung membuat infografis sendiri. Dengan bimbingan instruktur, peserta belajar menyusun konten, memilih gambar dan ikon yang sesuai, serta menggunakan template yang ada di Canva untuk menghasilkan infografis yang profesional. Fokus utama dari infografis yang dibuat adalah penyampaian pesan-pesan penting tentang pencegahan *stunting*, seperti pola makan bergizi, pentingnya ASI eksklusif, sanitasi yang baik, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak-anak.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para perangkat desa dan kader posyandu dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi tentang pencegahan *stunting* kepada masyarakat. Infografis yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya upaya pencegahan *stunting* (Andoyo et al., 2022). Dengan demikian, angka kejadian *stunting* di Desa Fafinesu B dapat berkurang secara signifikan.



**Gambar 4 Kegiatan Praktek Langsung Peserta dalam Membuat Infografis**

Setelah pelatihan pembuatan infografis menggunakan Canva, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan tugas praktis dalam waktu dua hari. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat infografis tentang pencegahan *stunting*, dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang peserta peroleh selama pelatihan. Pembagian ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan kreativitas dalam mengembangkan materi edukatif yang efektif. Masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk memilih aspek tertentu dari pencegahan *stunting* yang ingin diangkat dalam infografis, seperti gizi seimbang, pentingnya imunisasi, atau praktik sanitasi yang baik.

Setelah dua hari, hasil karya dari masing-masing kelompok dikumpulkan dan dievaluasi oleh tim instruktur berdasarkan beberapa kriteria, termasuk kejelasan informasi, estetika desain, dan relevansi dengan topik *stunting*. Infografis terbaik dipilih untuk disosialisasikan kepada masyarakat desa yang mengikuti kegiatan posyandu setiap tanggal 13. Infografis yang terpilih ini kemudian dicetak dan dipajang di berbagai lokasi strategis di desa, seperti balai desa, posyandu, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat lainnya.

Sosialisasi infografis terbaik ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Dengan melihat infografis yang menarik dan informatif, diharapkan masyarakat desa lebih sadar akan pentingnya menjaga gizi anak, praktik sanitasi yang baik, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Menurut Johnson & Mayer (2009), edukasi visual dapat meningkatkan pemahaman hingga 65% lebih efektif

dibandingkan teks biasa. Houts et al. (2006) juga menemukan bahwa gambar berperan penting dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan kepatuhan terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, infografis menjadi alat penting untuk mendorong perilaku sehat dan mencegah stunting serta penyakit lainnya. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan saluran digitalisasi melalui media sosial untuk memperkuat pengetahuan tentang gizi dan pencegahan *stunting*, sebagaimana diungkapkan oleh (Handayani & Arianto, 2023), bahwa pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kampanye kesehatan dan mempercepat penyebaran informasi penting di kalangan komunitas desa. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan program kesehatan lainnya yang diadakan di desa, sehingga upaya pencegahan *stunting* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah hasil dari kelompok terbaik dalam pembuatan infografis dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5 Infografis Terbaik Hasil dari Peserta Pengabdian**

Hasil survei kepuasan peserta pengabdian terhadap kegiatan pelatihan diberikan dalam bentuk kuisioner yang terdiri dari beberapa pernyataan dalam

mengukur keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Berikut adalah ringkasan hasil jawaban yang diberikan oleh peserta pada Tabel 2.

**Tabel 2 Persentase Kepuasan Peserta**

Aspek Penilaian	Kategori		
	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Cukup Bermanfaat
Manfaat Materi	48%	30%	22%
Kemudahan Materi	Sangat Mudah 30%	Mudah 48%	Cukup Mudah 22%
Kesesuaian Topik Infografis	Sangat Sesuai 22%	Sesuai 43%	Cukup Sesuai 35%
Penyampaian Materi	Sangat Baik 39%	Baik 52%	Cukup Baik 9%
Durasi Pelatihan	Cukup 61%	Terlalu Singkat 39%	-
Kemampuan Membuat Infografis	Sangat Mampu 61%	Mampu 9%	Cukup Mampu 30%
Rencana Menggunakan Infografis	Ya 74%	Mungkin 26%	-

Hasil survei kepuasan peserta pengabdian menunjukkan respon positif terhadap berbagai aspek pelatihan yang diberikan. Dalam hal manfaat materi, 48% peserta menilai materi yang diberikan sangat bermanfaat, 30% menyatakan bermanfaat, dan 22% cukup bermanfaat. Kemudahan materi juga dinilai baik, dengan 30% peserta menganggap materi sangat mudah dipahami, 48% menilai mudah, dan 22% cukup mudah.

Kesesuaian topik infografis dengan kebutuhan pencegahan *stunting* dinilai sangat sesuai oleh 22% peserta, sesuai oleh 43%, dan cukup sesuai oleh 35%. Penyampaian materi juga mendapatkan penilaian positif, dengan 39% peserta menganggap penyampaian sangat baik, 52% menilai baik, dan 9% cukup baik. Durasi pelatihan dinilai cukup oleh 61% peserta, meskipun 39% merasa durasi terlalu singkat. Dalam hal kemampuan membuat infografis, 61% peserta merasa sangat mampu, 9% merasa mampu, dan 30% cukup mampu membuat infografis setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan

kepercayaan diri peserta dalam membuat infografis, meskipun ada sebagian yang merasa perlu lebih banyak waktu untuk berlatih.

Terakhir, terkait rencana penggunaan infografis yang telah dibuat, 74% peserta akan menggunakan infografis tersebut dalam kegiatan posyandu dan sosialisasi di desa karena dapat meningkatkan pemahaman lebih efektif dibandingkan teks biasa (Johnson & Mayer, 2009). Sementara, 26% peserta menyatakan mungkin akan menggunakan infografis tersebut. Hasil survei ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan kepada peserta, baik dalam pemahaman materi maupun kemampuan praktis dalam membuat dan menggunakan infografis untuk mendukung program pencegahan *stunting* di Desa Fafinesu B.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan infografis tentang pencegahan *stunting* di Desa Fafinesu B berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi para perangkat desa dan kader posyandu. Survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai materi pelatihan sangat bermanfaat dan mudah dipahami, dengan topik infografis yang sesuai dengan kebutuhan pencegahan *stunting*. Penyampaian materi dinilai baik, dan durasi pelatihan dianggap cukup oleh sebagian besar peserta. Kemampuan peserta dalam membuat infografis meningkat, dan banyak yang berencana untuk menggunakan infografis yang dibuat dalam kegiatan posyandu dan sosialisasi di desa. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Fafinesu B melalui penyebaran informasi yang lebih efektif dan menarik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Timor yang telah memberikan hibah Pendanaan Internal Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024 dengan surat penugasan nomor 274/UN60.6/PM/2024 sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo, R., Nurhasanah, S., Huda, S., & Irza, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1817–1830.
- Arliman, L. (2018). Perlindungan Hak Anak Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Lex Jurnalica*, 15(1), 29–39.
- Chrisinta, D., Simarmata, J. E., & Mone, F. (2024). Pelatihan Visualisasi Data Bagi Siswa SMKS Katolik Kefamenanu. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(4), 416–423.
- Fitri, M., Indriyani, L. T., & Hidayat, R. (2023). Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri dan Bebas Stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3).
- Handayani, B., & Arianto, B. (2023). Social Media and Stunting Prevention Campaigns. *Journal of Humanity Studies*, 2(1), 22–35.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78.
- Houts, P. S., Doak, C. C., Doak, L. G., & Loscalzo, M. J. (2006). The role of pictures in improving health communication: A review of research on attention, comprehension, recall, and adherence. *Patient Education and Counseling*, 6(1), 173–190.
- Johnson, C. I., & Mayer, R. E. (2009). A testing effect with multimedia learning. *Journal of Educational Psychology*, 101(3), 621.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Muthiadin, C., Aziz, I. R., Hajrah, H., & Alir, R. F. (2020). Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis COVID-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 153–162.
- Nur, N., Wajidi, F., Mulawarman, A., Adrian, M., & Gunawan, R. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Edukasi Mitigasi Bencana pada KSR PMI Unit Markas Majene. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 375–388.
- Suyani, E., Batoebara, M. U., Aqsho, M., & Nasution, F. H. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 186–191.
- Ulum, R. B., Ulya, U., Munawaroh, S., Salsabila, A. N., & Assyauqi, S. A. (2023). Implementasi Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Sebagai Upaya Penanggulangan

Stunting. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(2), 93–101.

Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual 8 terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141–146.

Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1).

Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga* (I). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.